

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

PT Biofarma (Persero) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi yang memproduksi serta menjual kelengkapan penunjang farmasi seperti vaksin, alat kesehatan, alat praktek laboratorium, obat-obatan kesehatan, serta produk-produk biologi lainnya (*Life Science*). Didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda pada tanggal 6 Agustus 1890 di Jakarta. PT Biofarma (Persero) menjadi salah satu dari sekitar 30 produsen kesehatan di 22 negara di dunia yang telah mendapatkan Pra-kualifikasi Badan Kesehatan Dunia, (Bio Farma).

Salah satu aspek terpenting dari perusahaan untuk melanjutkan kegiatan penjualan seperti vaksin, alat kesehatan, alat praktek laboratorium, obat-obatan kesehatan, serta produk-produk biologi lainnya adalah ketersediaan bahan baku yang sebagian besar bahan tersebut berasal dari luar negeri. Kegiatan perusahaan memasukan barang dari luar ke dalam negeri merupakan kegiatan impor yang berada pada Divisi Logistik.

PT Biofarma (Persero) memiliki beberapa rekanan untuk menjalin kerja sama dalam kegiatan impor barang. PT Biofarma memiliki sekitar 45 rekanan dari luar negeri yang akan bekerja sama dalam mengimpor bahan baku atau alat dan barang yang diperlukan untuk memproduksi vaksin, alat bantu kesehatan, obat-obatan dan produk biologi lainnya.

Berdasarkan pengamatan mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Desember 2022, Frekuensi impor barang yang dilakukan oleh PT Biofarma yang disajikan pada tabel 1.1 yang menjelaskan bahwa PT Biofarma melakukan kegiatan Impor pada tahun 2022 sebanyak 418 dokumen impor. Terdapat kegiatan impor paling tinggi dilakukan pada bulan Desember 2022 sebanyak 69 kegiatan, dan paling rendah terjadi pada bulan Agustus 2022 sebanyak 23 kegiatan.

Tabel 1.1. Frekuensi Impor Tahun 2022

No	Bulan	Frekuensi Impor (Dokumen)
1	Januari	24
2	Februari	30
3	Maret	49
4	April	35
5	Mei	32
6	Juni	37
7	Juli	29
8	Agustus	23
9	September	33
10	Oktober	25
11	November	32
12	Desember	69
	Jumlah	418

Sumber: PT Biofarma (2023)

Menurut Peraturan Dirjen Bea Cukai No. Per-02/BC/2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Impor Pasal 5, diberitahukan bahwa pengimporan barang oleh Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan, Pemilik Kawasan Berikat wajib memberitahukan adanya kegiatan Impor Barang kepada kantor pabean. PT Biofarma melakukan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) seperti yang disajikan pada tabel 1.1. PT Biofarma pada Pemberitahuan Impor Barang (PIB) mencantumkan besar uang Nilai Pabean yang harus dibayar oleh PT Biofarma.

PT Biofarma selama tahun 2022 mengalami kesalahan dalam menentukan nilai pabean. Informasi pada tabel 1.2 menjelaskan bahwa pada tahun 2022, PT Biofarma mengalami kesalahan pada saat penginputan data pada PIB dimana data untuk nilai pabean berasal dari data barang dengan total 33 kesalahan, data eksportir sebanyak 5 kesalahan dan data pengangkut sebanyak 3 kesalahan dengan total kesalahan pada PIB yaitu 41 kesalahan pada tahun 2022.

Tabel 1.2. Frekuensi Kesalahan PIB 2022

No	Bulan (2022)	Kesalahan data barang	Kesalahan data eksportir	Kesalahan data pengangkut
1	Januari	1	0	0
2	Februari	0	0	0
3	Maret	6	0	0
4	April	5	1	0
5	Mei	5	2	0
6	Juni	1	0	1
7	Juli	6	0	1
8	Agustus	2	0	1
9	September	0	0	0
10	Oktober	0	0	0
11	November	6	2	0
12	Desember	1	0	0
		33	5	3

Sumber : PT Biofarma (2023)

Berdasarkan informasi pada tabel 1.1 dan 1.2, dilakukan perbandingan antara frekuensi impor barang dan frekuensi kesalahan PIB seperti yang disajikan pada tabel 1.3 dengan frekuensi kesalahan penetapan Nilai Pabean mencapai 7,8% dari total 418 dokumen impor dengan kesalahan 33 dokumen dalam waktu satu tahun.

Manager administrasi impor pada perusahaan mengatakan bahwa batas frekuensi kesalahan yang terjadi untuk dapat dicarikan solusi minimal 3%, sehingga pada kasus ini dapat diangkat untuk dilakukan perbaikan pada perusahaan.

Sesuai informasi yang didapatkan, PT Biofarma mendapatkan denda sebanyak 4,7% dari kesalahan penetapan nilai pabean termasuk dengan pembayaran kekurangan nilai pabean dari total seluruh pengeluaran untuk impor pada tahun 2022.

Tabel 1.3. Perbandingan Frekuensi Impor Barang dengan Kesalahan Data PIB

No	Bulan (2022)	Frekuensi	Kesalahan Data barang	Kesalahan data eksportir	Kesalahan data pengangkut	Persentase data barang
1	Januari	24	1	0	0	4%
2	Februari	30	0	0	0	0%
3	Maret	49	6	0	0	12%
4	April	35	5	1	0	14%
5	Mei	32	5	2	0	15%
6	Juni	37	1	0	1	2%
7	Juli	29	6	0	1	20%
8	Agustus	23	2	0	1	8%
9	September	33	0	0	0	0%
10	Oktober	25	0	0	0	0%
11	November	32	6	2	0	18%
12	Desember	69	1	0	0	1%
		418	33	5	3	7,8%

Sumber : Analisis Penulis (2023)

Bersarkan tabel 1.3, ditemukan permasalahan paling tinggi yaitu kesalahan data barang dengan persentase 7,8% dimana kesalahan ini merupakan penyebab dari kesalahan penetapan nilai pabean. Kesalahan Nilai Pabean menyebabkan PT Biofarma tidak dapat membayar Nilai Pabean ke Kantor Pabean dengan tepat. Akibatnya, barang impor tidak dapat dikeluarkan dari kawasan pabean dengan tepat waktu dan perusahaan mendapatkan sanksi berupa denda serta produksi pada perusahaan menjadi terlambat karena bahan baku yang kurang.

Kesalahan penetapan nilai pabean yang dihadapi PT Biofarma, maka dicari upaya untuk mengatasi kesalahan dalam penetapan Nilai Pabean menggunakan metode FMEA. Metode *Failure Mode Effects Analysis* (FMEA), merupakan metode yang terstruktur yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, memprioritaskan mode kegagalan dan mencegahnya sebanyak mungkin (Tannady, 2015). Metode FMEA ini merupakan metode yang tepat untuk pengendalian kualitas dokumen karena berguna untuk menangkap potensi kegagalan, risiko, dampak dan prioritas yang disebut *Risk Priority Number* (RPN).

Adapun beberapa referensi dari jurnal terkait dengan metode FMEA :

- a. Menurut Stefani Gisella Wiratama Tong & Karina Agustin (2019), Metode FMEA dapat digunakan dalam Perancangan Analisis Risiko Bidang Administratif Departemen Impor Key Account Management PT. X. Penelitian yang diangkat bertujuan untuk menentukan akar penyebab kegagalan dari temuan risiko.
- b. Menurut Lusi Mei Cahya Wulandari & Blandina (2022), Metode FMEA dapat digunakan sebagai Analisis Risiko Kegagalan Menggunakan Metode Fuzzy FMEA Pada Departemen Operasional penyedia Jasa Logistik. Penelitian yang diangkat bertujuan untuk mengetahui kesalahan serta kegagalan dibagian operasional.
- c. Menurut Ellice Josephine Ongkodjojo & Felecia (2019), Metode FMEA dapat digunakan dalam Penurunan risiko pada proses impor di PT. X. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab proses impor tidak sesuai dengan peraturan pemerintah.
- d. Menurut Suparjo & Abdul (2019), Metode FMEA dapat digunakan dalam Manajemen Risiko Operasional Pada PT. ABC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko tertinggi dalam proses produksi pada bagian operasional.
- e. Menurut Edi Supardi & Wais Alkhorni (2021), Metode FMEA dapat digunakan dalam Analisis Gagal Antar Dengan Penerapan Metode FMEA Dan FTA Studi Kasus Di PT Pos Indonesia Jakarta Pusat 10900. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis permasalahan gagal antar atas surat dan paket.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka akan dilakukan penelitian dengan judul : **“USULAN PERBAIKAN KESALAHAN PENETAPAN NILAI PABEAN PADA PT BIOFARMA (PERSERO) BANDUNG MENGGUNAKAN METODE *FAILURE MODE EFFECTS ANALYSIS* (FMEA)”**.

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan ulasan dari latar belakang, ditemukan fenomena yang dapat dilakukan identifikasi masalah mengenai :

- a. Terjadi kesalahan dalam Nilai Pabean PT Biofarma.
- b. Frekuensi kesalahan mencapai 7,8% dalam tahun 2022.
- c. Kesalahan penetapan Nilai Pabean mengakibatkan kurangnya pembayaran nilai pabean oleh PT Biofarma ke kantor pabean.
- d. Nilai Pabean yang belum lunas mengakibatkan barang tidak dapat diangkut serta mendapatkan denda yang ditujukan kepada PT Biofarma.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa penyebab kesalahan penetapan Nilai Pabean?
- b. Apa solusi mengurangi kesalahan penetapan Nilai Pabean menggunakan Metode *Failure Mode Effects Analysis* (FMEA) pada PT Biofarma?

1.3. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, adanya tujuan penelitian yaitu untuk menjawab dari rumusan masalah tersebut. Berikut tujuan penelitian yang dapat diperoleh :

- a. Menentukan perencanaan untuk mengatasi kesalahan penetapan Nilai Pabean pada Bio Farma.
- b. Mengetahui hasil dari penerapan Metode *Failure Mode Effects Analysis* (FMEA) dalam mengatasi kesalahan dalam penetapan Nilai Pabean pada Bio Farma.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu dampak baik yang dihasilkan dari proses penelitian ini. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1.4.1. Bagi Penulis

Manfaat yang diperoleh oleh penulis antara lain:

- a. Mendapatkan pengalaman kerja serta dapat berinteraksi dengan satu tim kerja.
- b. Menambah relasi dan jaringan khususnya pada bidang logistik.
- c. Mendapatkan wawasan dan pengalaman yang baru dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan pada saat kuliah dengan kondisi lapangan sesuai dengan topik yang diangkat.

1.4.2. Bagi Pembaca

Manfaat yang diperoleh oleh pembaca antara lain:

- a. Hasil dan proses dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, tambahan informasi serta bahan perbandingan bagi pembaca dalam penelitian selanjutnya, sehingga pengembangan ilmu dapat bermanfaat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi pembaca dalam melakukan penelitian dan tugas akhir.

1.4.3. Bagi Perusahaan

Manfaat yang diperoleh oleh perusahaan antara lain:

- a. Perusahaan mendapatkan saran ataupun masukan berupa informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penetapan Nilai Pabean dan bisa dijadikan bahan evaluasi perusahaan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan yang baik dan positif untuk menjalankan kegiatan usahanya kearah lebih baik.

1.4.4. Bagi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

Manfaat yang diperoleh oleh Universitas antara lain:

- a. Memberikan citra baik pada kampus apabila penelitian mahasiswa dapat membantu memecahkan masalah yang terdapat dalam perusahaan.
- b. Menambah capaian akademik mahasiswa.
- c. Menjadi referensi pembelajaran mengenai kegiatan impor.

1.5. Batasan dan Asumsi Penelitian

1.5.1. Batasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, diberikan batasan dengan tujuan agar topik pembahasan dalam penelitian tersusun dan tertata secara rapi. Berikut merupakan batasan penelitian :

- a. Lokasi penelitian berada di kantor Biofarma Jl. Pasteur No. 28 Bandung, Jawa Barat, Indonesia, 40161.
- b. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 06 Februari 2023 – 06 Mei 2023.
- c. Data yang dijadikan sumber adalah berdasarkan data serta informasi dari penelitian di bagian Administrasi Impor PT Biofarma dimulai bulan Januari 2022 – Desember 2022.
- d. Metode yang digunakan yaitu *Failure Mode Effects Analysis* (FMEA).

1.5.2. Asumsi Penelitian

Asumsi–asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan skripsi adalah sebagai berikut :

- a. Penyebab salahnya penetapan Nilai Pabean.
- b. Meminimalisir kesalahan penetapan Nilai Pabean.